

***PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DALAM MATA PELAJARAN
IPS TERPADU SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 POGALAN
KABUPATEN TRENGGALEK***

Sri Lestari
Universitas Sebelas Maret Surakarta
tari.srilestari15@gmail.com

ABSTRAK

Ketidaktuntasan siswa dalam memahami yang diajarkan oleh guru harus diselesaikan dengan pembelajaran yang kooperatif. Siswa dituntut aktif dalam pembelajaran ekonomi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) penerapan model pembelajaran Snowball Throwing pada kelas VIII SMP Negeri 1 Pogalan, (2) peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes, lembar observasi, angket, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi nilai. Hasil penelitian adalah: (1) penerapan model pembelajaran Snowball Throwing pada siswa kelas VIII dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari (2) penerapan model pembelajaran Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik dari ranah kognitif maupun afektif.

Kata Kunci: Snowball Throwing, Hasil belajar

ABSTRACT

Students in understanding taught by teachers must be solved by cooperative learning. Students are actively in the learning economy. The purpose of this study was to determine (1) the application of learning models of Snowball Throwing in class VIII SMP Negeri 1 Pogalan, (2) improving student learning outcomes by using model Throwing Snowball. Data was collected using tests, observation sheets, questionnaires, field notes, interviews and documentation value. Results of the study are: (1) the application of learning models of Snowball Throwing the eighth grade students can enhance students' understanding of the material that has been studied (2) the application of Snowball Throwing learning model can improve student learning outcomes both cognitive and affective.

Keywords: Snowball Throwing, learning outcomes

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan observasi dan penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti, diperoleh gambaran bahwa pada kelas VIII-D mayoritas siswa memiliki antusias atau keaktifan yang kurang. Dibandingkan dengan kelas lain, siswa pada kelas ini cenderung diam dimana didapati banyak siswa yang kurang aktif. Hal ini diketahui dari minimnya siswa yang menjawab ketika guru memberikan apersepsi dan motivasi pada awal pembelajaran, sehingga guru harus menunjuk beberapa siswa untuk menjawab. Setelah guru memberikan materi dan siswa diminta untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, juga tidak ada siswa yang bertanya. Namun ketika guru memberikan lima soal uraian untuk mengukur pemahaman siswa diketahui bahwa

hasil belajar mereka masih dibawah SKM yang telah ditetapkan yaitu 75 sehingga sebanyak 23 siswa dinyatakan belum tuntas.

Ketidaktuntasan siswa ini disebabkan oleh pemahaman mereka yang kurang terhadap materi yang telah dijelaskan sebelumnya. Pemahaman yang kurang dan tidak adanya keaktifan untuk mengemukakan pendapat baik dalam hal bertanya maupun menjawab selama proses pembelajaran mempengaruhi daya pikir mereka. Apabila kebiasaan ini dibiarkan terus-menerus, maka daya pikir dan hasil belajar yang mereka peroleh juga rendah.

Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang merupakan salah satu bagian dari metode pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Dibandingkan model pembelajaran lainnya, model ini mampu meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas karena siswa dituntut untuk aktif dan mandiri baik selama pembelajaran berlangsung maupun dalam penerapan model ini.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran efektif, efisien, dan inovatif karena peserta didik dituntut untuk berpikir kritis dan aktif dalam suatu pembelajaran. Model pembelajaran ini sangat sesuai untuk dilaksanakan bagi peserta didik yang memiliki pemahaman rendah serta daya pikir yang kurang. Selain itu, model ini juga mampu diterapkan bagi peserta didik yang sebenarnya pintar hanya saja mereka tidak mampu untuk mengungkapkan pendapatnya. Dalam penerapannya bila ada pertanyaan yang sama maka siswa harus tetap menjawabnya di depan kelas. Peneliti berasumsi bahwa yang menjawab pertanyaan adalah individu yang berbeda selain itu peneliti juga berasumsi bahwa apabila materi diucapkan secara berulang-ulang maka akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dijelaskan.

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Maksud peneliti disini menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan peneliti mengumpulkan informasi, konsep-konsep atau data-data baik dalam bentuk uraian lisan maupun tertulis yang digunakan untuk memecahkan masalah yang terjadi di dalam kelas VIII D. Pada dasarnya pendekatan kualitatif lebih pada penjabaran mengenai masalah yang terjadi, yang bersumber pada data yang diperoleh peneliti di kelas VIII D. Penjabaran mengenai masalah yang diteliti diuraikan dalam pendekatan kualitatif secara alamiah oleh peneliti, dimana penelitian ini menggunakan Model Kemmis McTaggart.

Pendekatan kualitatif sering disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan sebagai sarana penunjang untuk meningkatkan kualitas pendidik dengan melihat secara langsung masalah yang terjadi di dalam kelas VIII D. Masalah yang terjadi di dalam kelas yaitu peserta didik kurang berani untuk mengemukakan pendapatnya. Dimana peserta didik pada kelas tersebut cenderung lebih pasif dibandingkan peserta didik di kelas lain. Apabila hal ini dibiarkan terus-menerus maka daya pikir dan kreatifitas siswa akan menjadi rendah. Oleh karenanya peneliti memilih menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan ingin mengurangi sekat-sekat yang ada antara pendidik dengan peserta didik baik itu dalam hal penyampaian materi, maupun dalam hal kebebasan mengemukakan pendapat.

Lokasi penelitian yang dijadikan sebagai tempat dari penelitian tindakan kelas ini adalah kelas VIII D pada SMP Negeri 1 Pogalan yang beralamatkan di Jalan Raya Tulungagung Trenggalek, Desa Bendo, Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah unggulan yang berada di Kabupaten Trenggalek. Peneliti memilih kelas VIII D sebagai subyek penelitiannya dengan jumlah 29 orang yang terdiri atas 12 perempuan dan 17 laki-laki.

Data dalam penelitian ini berupa fakta-fakta yang diperoleh peneliti baik berupa informasi, konsep-konsep ataupun data-data baik berupa uraian secara lisan maupun tulisan yang di dapat selama berada di kelas untuk memecahkan masalah penelitian. Data yang diambil oleh peneliti dari hasil penelitian tindakan kelas ini meliputi: 1) Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* kepada peserta didik yang di dapat dari hasil angket yang di edarkan setelah proses pembelajaran berlangsung, 2) Hasil belajar peserta didik yang di dapat dari nilai *pre-test*

dan *post-test*. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes, lembar observasi, angket, catatan lapangan, wawancara, serta dokumentasi nilai.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Model pembelajaran *Snowball Throwing* dilaksanakan dua siklus dimana siklus pertama peneliti mendapati suasana kelas yang tergolong dalam kelas dengan tingkat keaktifan siswa masih kurang. Terlihat dari hanya satu atau dua orang saja yang antusias menjawab ketika guru memberikan umpan sebelum memasuki materi. Sementara lainnya ketika ditunjuk oleh guru dan diminta untuk menjawab pertanyaan seputar materi yang dijelaskan mereka cenderung diam. Melihat keadaan kelas yang seperti itu, guru memberikan motivasi kepada siswa agar mau menjawab meskipun jawaban yang diberikan siswa kurang tepat namun setidaknya mereka memiliki keinginan untuk mengutarakan pendapatnya.

Selain motivasi yang diberikan pada pertemuan I, guru juga melakukan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada pertemuan II dan kembali memberikan penanaman karakter kepada siswa bahwa keaktifan selama proses pembelajaran adalah salah satu kunci untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang sedang dipelajari. Selama penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* mengedepankan kemandirian siswa dalam menjawab pertanyaan yang didapatkan dari teman, selain siswa secara individu maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam bola yang telah diremas, guru juga terkadang memberikan pertanyaan lain yang masih dalam lingkup materi yang tengah mereka pelajari saat itu dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa selama pembelajaran berlangsung.

Kemudian penerapan model ini juga mengajarkan rasa tanggungjawab, dimana ketua kelompok maju ke depan kelas dan diberi mandat oleh guru untuk memberitahukan batasan-batasan dalam pembuatan pertanyaan nantinya. Tentu saja ketua kelompok sebagai individu yang diberi mandat harus mampu bertanggungjawab dan melaksanakan apa yang telah diamanahkan untuk diteruskan kepada anggota kelompoknya. Selain mengajarkan rasa tanggungjawab, model ini juga meningkatkan interaksi yang baik dari satu individu dengan individu yang lain.

Sedangkan pada siklus dua dimana diterapkan materi macam-macam pasar, siswa sudah mengalami peningkatan. Ketika diberi pertanyaan seputar pengetahuan awalnya, mereka dengan antusias menjawab meskipun hanya beberapa yang menjawab dengan mengacungkan tangan, namun hal ini menunjukkan bahwa sedikit demi sedikit siswa sudah mulai aktif dalam kelas.

Kemudian setelah pembentukan kelompok, guru meminta siswa secara sukarela maju menjadi ketua, dan 9 siswa maju ke depan kelas, padahal seharusnya hanya ada 5 ketua kelompok. Hal ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa siswa sudah tidak takut lagi untuk mengemban amanat serta bersikap tanggungjawab.

Begitu pula ketika pada pertemuan II melaksanakan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* siswa yang sebelumnya pada siklus I maju karena terpaksa dan ditunjuk oleh teman, menjadi siswa yang sangat antusias. Ketika guru meminta siswa dengan sukarela maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan yang diperolehnya, mereka dengan serempak dan tanpa ragu maju ke depan kelas untuk mengemukakan jawabannya. Hal ini berbeda dengan aktivitas mereka pada siklus I. Pada siklus II siswa mulai memiliki keinginan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami dan tanpa ragu meminta guru untuk mengulangi materi tersebut.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-D dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Hasil belajar disini ditentukan dari 2 ranah yaitu ranah kognitif yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* serta ranah afektif yang di dapat dari sikap, perilaku, dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

1) Hasil belajar ranah kognitif

Berdasarkan perbandingan jumlah ketuntasan siklus I dan siklus II diketahui bahwa pada *pre-test* siklus I sebanyak 9 orang telah tuntas dengan prosentase 31%, sementara 19 lainnya belum tuntas. Sedangkan pada nilai *post-test* terjadi peningkatan ketuntasan siswa dimana terjadi peningkatan dengan 27 siswa sudah tuntas dan 2 lainnya belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa

terjadi peningkatan sebesar 62,1 % pada jumlah ketuntasan siswa selama *pre-test* dan *post-test* siklus I. Sedangkan pada siklus II, peningkatan terjadi dari *pre-test* dimana diketahui sebanyak 19 orang dengan prosentase 65,6 % dinyatakan sudah tuntas dan 10 siswa dinyatakan belum tuntas.

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa meskipun tidak semua siswa telah tuntas namun secara tidak langsung ada perubahan sedikit demi sedikit baik dalam pemahaman maupun dalam daya pikirnya setelah model pembelajaran *Snowball Throwing* diterapkan. Dalam tabel 4.3 mengenai data presentase hasil belajar siswa juga diketahui bahwa pada saat pelaksanaan *pre-test* sebanyak 19 siswa termasuk dalam kategori taraf kurang baik, dimana presentase hasil belajar siswa ini diperoleh dari nilai skor yang diperoleh dibagi jumlah skor maksimal di kali 100 %. Disamping banyaknya siswa yang tergolong dalam kategori kurang baik, masih ada 9 siswa yang berada pada taraf cukup baik, dimana mereka ini yang aktif bertanya dan menjawab selama pembelajaran berlangsung, meskipun nilai mereka belum tergolong baik.

Peningkatan presentase hasil belajar siswa pada siklus I terjadi berdasarkan hasil *post-test* dimana hanya sebanyak 2 siswa yang masuk dalam kategori kurang baik hal ini berbeda dengan saat *pre-test* dimana ada 19 siswa yang berada dalam taraf yang sama. Sementara itu terdapat 15 siswa masuk dalam taraf cukup baik dan 12 siswa dalam kategori baik.

Kemudian pada *pre-test* siklus II diketahui sebanyak 19 siswa telah tuntas dengan prosentase 65,6 % dan 10 lainnya belum. Sebanyak 19 siswa yang telah tuntas ini meningkat menjadi 29 siswa dengan prosentase 100% setelah diadakannya penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Dengan demikian terjadi peningkatan prosentase pada hasil dari pelaksanaan *post-test* pada siklus I ke siklus II yaitu sebesar 6,4 % dimana pada mulanya sebanyak 27 siswa dengan prosentase 93,1 % telah tuntas meningkat menjadi 29 siswa tuntas dengan prosentase 100 %.

Dilihat dari data presentase hasil belajar juga diketahui bahwa pada saat *pre-test* terdapat 10 siswa masuk dalam kategori kurang baik, 15 siswa cukup baik dan 4 siswa baik menjadi 9 siswa dalam taraf cukup baik, 12 siswa baik dan 8 siswa sangat baik. Terlihat dengan jelas bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* mampu meningkatkan presentase hasil belajar pada siswa kelas VIII D ini. Dimana pada siklus I masih banyak siswa yang termasuk dalam kategori kurang baik dan tidak ada siswa yang masuk taraf sangat baik. Berbanding terbalik dengan pelaksanaan siklus II dimana tidak ada siswa yang masuk dalam kategori kurang baik.

2) Hasil belajar ranah afektif

Hasil belajar pada ranah afektif dilihat dari sikap, perilaku dan aktivitas siswa selama pelaksanaan model pembelajaran *Snowball Throwing* di dalam kelas. Pada siklus I terlihat bahwa sikap siswa ketika menerima pembelajaran masih sedikit enggan, ragu dan malu-malu. Keaktifan siswa selama penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pun masih kurang, hanya beberapa saja yang sudah memenuhi standar penilaian ranah afektif yang terdiri dari kehadiran, kerjasama siswa dalam kelompok, keaktifan dalam melakukan kegiatan *Snowball Throwing* serta keaktifan dalam mengungkapkan pendapat atau gagasan.

Diperoleh data bahwa pada siklus I terdapat 6 siswa yang tergolong dalam kriteria sangat baik, sementara 10 siswa dalam kriteria baik dan 13 lainnya cukup baik. Dari data taraf keberhasilan aktivitas siswa tersebut diketahui bahwa pada dasarnya mereka memiliki rasa kerjasama dalam kelompok yang cukup dimana mereka terutama ketua dituntut untuk membimbing anggotanya dalam pembuatan pertanyaan agar tidak berada di luar batas yang telah ditentukan oleh guru.

Interaksi antarsiswa tidak hanya terjadi dari pembuatan pertanyaan namun juga terjadi saat pelaksanaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dimana ketika ada siswa yang salah dalam menjawab maka siswa lainnya tanpa ragu langsung mengacungkan tangan untuk membantu memperbaiki jawaban temannya yang maju di depan kelas. Selain meningkatkan interaksi antarsiswa, secara tidak langsung tindakan tersebut juga mampu meningkatkan keaktifan siswa baik selama pembelajaran berlangsung maupun keaktifan dalam mengungkapkan pendapat atau gagasannya.

Peningkatan interaksi antarsiswa, keaktifan siswa selama penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*, maupun keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat ataupun gagasan terjadi pada siklus II dimana pada siklus I hanya 6 siswa yang masuk kriteria sangat baik dan lainnya pada kriteria baik dan cukup baik, maka pada siklus II meningkat menjadi 16 siswa dengan

kriteria sangat baik dan memperoleh nilai maksimal pada ranah afektif sedangkan 13 lainnya berada dalam kriteria baik.

Berdasarkan pada paparan tersebut, penelitian ini sesuai dengan teori mengenai model pembelajaran *Snowball Throwing* yang dapat menumbuhkan sikap-sikap positif dalam diri siswa salah satunya keberanian mengemukakan pendapat maupun tampil di depan kelas. Dibuktikan dari ranah afektif yang terdiri dari keaktifan siswa baik selama penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* maupun keaktifan saat mengemukakan pendapat ataupun gagasan mengalami peningkatan dan peningkatan tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang relevan yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

IV. KESIMPULAN

Bertolak dari temuan penelitian dan pembahasan, hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut. Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas VIII dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan keaktifan siswa selama proses pembelajaran dan juga respon positif dari observer mengenai model pembelajaran *Snowball Throwing*. Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut terbukti dalam peningkatan nilai dari *pre-test* dan *post-test* baik dalam siklus I dan siklus II.

UCAPAN TERIMA KASIH

Keberhasilan penulisan ini tentu tidak lepas dari bantuan, bimbingan, pengarahan, serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Sugeng Hadi Utomo, M.Ec selaku pembimbing I yang telah dengan sabar memberikan motivasi, saran, bimbingan dan kebijaksanaannya hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Dr. Nasikh, S.E., M.P., M.Pd selaku pembimbing II sekaligus sebagai Ketua Prodi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang yang telah memberikan masukan, waktu, serta saran yang baik untuk kemajuan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Mit Witjaksono, MS. Ed selaku penguji skripsi sekaligus Wakil Dekan I yang telah memberikan masukan dan sarannya.
4. Bapak Prof. Dr. Budi Eko Soetjipto, M.Ed., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang yang telah memberi ijin penelitian.
5. Bapak dan ibu asisten dosen: Ibu Ningrum, Ibu Ayu, Bapak Januar, Ibu Sri Handayani yang telah membantu baik dalam pembuatan surat untuk melakukan seminar proposal maupun seminar hasil serta masukan dalam skripsi ini.
6. Ibu Dra. Endang Mayawati selaku guru mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII-D di SMP Negeri 1 Pogalan Trenggalek yang telah membantu penelitian dan pengumpulan data di sekolah tersebut.
7. Semua Pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

REFERENSI

- Cahyo, Agus N. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Darusmin, Deni Kurnianengih. 2011. *Using Snowball Throwing Model to Increase Speaking Ability of the Second Year Students of SMPN 21 Pekanbaru*. (Online), (diakses 25 Agustus 2013)
- Depdiknas. 2008. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Dimiyati, dkk. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Kiranawati. 2007. *Snowball Throwing*. (Online), (<http://gurupkn.wordpress.com/2007/11/19/snowball-throwing/> diakses 19 Agustus 2013).
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Grasindo.
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.

- Nurman, Aimatus Solicha. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Minat Bertanya dan Hasil Belajar*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rahayu, P. 2009. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Snowball Throwing Materi Sumber Daya Alam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS Semester I SMA Negeri 1 Patianrowo Kabupaten Nganjuk*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rustianingsih. 2008. *Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Kolaborasi Metode Quantum Teaching dan Snowball Throwing*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sari, Citra Marita. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Ekonomi di SMPN 4 Malang*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdikarya.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. 2011. *BELAJAR dan PEMBELAJARAN: Pengembangan Wacana Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Widodo, R. 2008. *Model Pembelajaran Snowball Throwing*. (Online), (<http://www.wordpress.com> diakses 19 Agustus 2013).
- Zakiyah. 2010. *Penggunaan Metode Group Investigation dan Snowball Throwing dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Siswa Kelas XI Bahasa SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang*. Malang: Universitas Negeri Malang.

LOLOS